

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan leverage dengan *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdapat di BEI periode tahun 2008, 2009 dan tahun 2010. Leverage merupakan tingkat hutang perusahaan yang membiayai modal yang dibutuhkan perusahaan untuk kelangsungan operasional perusahaan. Dalam penelitian ini leverage diukur menggunakan DER atau rasio tingkat pengembalian kewajiban yaitu, rasio yang mengukur keberhasilan perusahaan dalam menggunakan utang sebagai modal dalam kelangsungan operasional perusahaan. *Audit delay* merupakan lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku perusahaan atau akhir tahun fiskal hingga tanggal diterbitkannya laporan keuangan auditan.

Dapat diketahui bahwa pada pengaruh *leverage* ada enam perusahaan yang mengalami kerugian di karenakan tingkat resiko yang tinggi yaitu pada perusahaan Pan Asia Filament Inti (-9,32), Tifico Fiber Indonesia (-5,21), Surya Intindo Makmur (-2,98), Eratex Djaya (-1,81) dan Asia Pasific Fibers (-0,54) selama tiga tahun. Sedangkan berdasarkan akhir tahun laporan keuangan sampai dengan diterbitkannya laporan keuangan (*audit delay*) diketahui bahwa tenggang waktu paling lama adalah selama 89,69 – 103,34 hari rata – rata dari tahun 2008, 2009 dan 2010, yaitu pada perusahaan Pan Asia Indosyntel, Astra Auto Part, Jempo Cable Company, Pan Asia Filament Inti, Asia Pasific Fibers, Surya

Intrindo Makmur, Sepatu Bata, Multi Prima Sejahtera, Kabelindo Murni dan Volkes Electric.

Penelitian ini menerima hipotesis awal yang diajukan oleh peneliti yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara leverage dengan *audit delay*. Hal ini terlihat dari perhitungan koefisien korelasi dan uji t. Leverage berhubungan positif dan signifikan terhadap *audit delay*. Hubungan positif ini terlihat dari angka koefisien regresi yang bernilai positif.

Hubungan yang positif antara leverage dengan *audit delay* dapat diartikan semakin tinggi leverage suatu perusahaan maka akan mengakibatkan kenaikan terhadap *audit delay* nya atau *audit delay* nya akan semakin lambat, dan juga sebaliknya semakin rendah leverage suatu perusahaan maka akan mengakibatkan penurunan terhadap *audit delay* nya atau *audit delay* nya akan semakin cepat. Penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur di BEI dalam Sektor Aneka Industri mengalami *audit delay*. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa *audit delay* dapat dipengaruhi oleh tinggi rendahnya *leverage* perusahaan, yaitu sebesar 14,90%.

B. Implikasi

Penelitian ini menunjukkan bahwa leverage pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dalam Sektor Aneka Industri pada tahun 2008, 2009 dan tahun 2010 sangat beragam, begitu juga *audit delay* nya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa leverage dapat mempengaruhi *audit delay*. Berdasarkan hasil penelitian semakin rendah leverage, maka *audit delay* nya akan semakin cepat

begitu juga sebaliknya. Untuk itu diharapkan agar setiap perusahaan aneka industri manufaktur, khususnya perusahaan dengan leverage tinggi untuk lebih memperhatikan penerbitan laporan keuangan yang telah di audit.

C. Saran

Saran yang dapat peneliti berikan untuk pengembangan penelitian berikutnya dan juga untuk pihak perusahaan adalah:

1. Bagi peneliti lain sebaiknya menambah variabel bebas yang mempengaruhi *audit delay*.
2. Bagi peneliti lain sebaiknya menggunakan periode laporan keuangan yang lebih panjang agar dapat melihat trend/kecenderungan terjadinya *audit delay*.
3. Bagi auditor agar lebih memperhatikan prosedur-prosedur yang telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan BAPEPAM dalam melaksanakan tugas audit pada perusahaan-perusahaan baik perusahaan dengan leverage tinggi ataupun perusahaan dengan leverage rendah.